



**MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENDIDIKAN
KARAKTER PESERTA DIDIK DIMAN 4 CIREBON**

**Ismi Yulianah¹, Jihan Ramadhani², Luthfi Kamal³,
Sarah Al-Meyda⁴, Siti Ropikoh⁵**

Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah, IAI BBC
E-mail: khanubay00@gmail, ropikohs664@gmail.com

Kata Kunci :

Bimbingan,
Konseling,
Karakter

ABSTRAK

Latar Belakang : Kegiatan Bimbingan dan Konseling memegang peranan yang sangat penting dalam menumbuh kembangkan karakter siswa madrasah. Oleh karena itu, kegiatan bimbingan dan konseling harus ditata dan dikelola secara sistematis dengan mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Perencanaan, (2) Pengorganisasian (3) Pelaksanaan (4) Evaluasi (5) Faktor penunjang dan penghambat (6) Hasil yang dicapai dari manajemen bimbingan dan konseling dalam pendidikan karakter peserta didik.

Metode : Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif- kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi atau menyalin.

Hasil dan Pembahasan : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen bimbingan dan konseling dalam pendidikan karakter peserta didik telah berjalan cukup baik yang ditunjukkan dengan beberapa hal berikut, yaitu: (1) Perencanaannya secara administrasi sudah cukup baik. (2) Pengorganisasiannya dilakukan sistem koordinasi baik antara guru bimbingan dan konseling dengan guru-guru mata pelajaran ataupun wali kelas. (3) Pelaksanaannya disesuaikan dengan program-program yang telah dirumuskan sebelumnya. (4) Evaluasi dilakukan dalam bentuk laporan. (5) Faktor penunjangnya yaitu pemahaman Bimbingan Konseling seluruh civitas akademika sementara faktor penghambatnya kurangnya sumber daya manusia yang menyebabkan kurang optimalnya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling (6) Hasil yang dicapai dilihat dari perubahan tingkah laku serta prestasi peserta didik.

Kesimpulan : Dengan adanya factor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Maka akan mudah guru BK dalam menangani setiap permasalahan yang dihadapi klien /peserta didik. Walaupun masih banyak factor penghambat terutama kurangnya personil tetapi dengan kerja sama antar guru maka pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat berjalan secara efektif. Hasil yang dicapai dari adanya bimbingan dan konseling diantaranya perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik, dan meningkatnya prestasi yang diraih, serta meningkatnya kedisiplinan siswa.

ABSTRACT

Keywords:
Guidance,
Counseling,
Character

Background: *Guidance and Counseling activities play a very important role in developing the character of madrasah students. Therefore, guidance and counseling activities must be organized and managed systematically by implementing management functions.*

Objectives: *This study aims to determine (1) Planning, (2) Organizing (3) Implementation (4) Evaluation (5) Supporting and inhibiting factors (6) Results achieved from guidance and counseling management in student character education.*

Method: *The research method used is descriptive-qualitative, data collection techniques are carried out through interviews, observations and documentation or copy studies.*

Results and Discussion: *The results of this study show that the management of guidance and counseling in the character education of students has gone quite well which is shown by the following things, namely: (1) The planning administratively is good enough. (2) The organization is carried out in a coordination system between guidance and counseling teachers and subject teachers or homeroom teachers. (3) The implementation is adjusted to the programs that have been formulated previously. (4) Evaluation shall be carried out in the form of a report. (5) The supporting factor is the understanding of Counseling Guidance throughout the academic community while the inhibiting factor is the lack of human resources which causes suboptimal implementation of guidance and counseling (6) The results achieved are seen from changes in the behavior and achievements of students.*

Conclusion: *With the supporting factors in the implementation of guidance and counseling in schools. Then it will be easy for BK teachers to handle every problem faced by clients / students. Although there are still many inhibiting factors, especially the lack of personnel, with cooperation between teachers, the implementation of guidance and counseling can run effectively. The results achieved from the*



existence of guidance and counseling include changes in student behavior for the better, and increased achievements achieved, as well as increased student discipline.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu unsur penting dalam pengembangan kualitas seseorang. Dengan adanya hal itu setiap individu dapat berkembang baik dalam wawasan keilmuan, maupun potensi yang dimiliki. Dalam Kamus Besar Indonesia pendidikan ialah suatu cara untuk mematangkan individu dengan adanya usaha pengajaran dan pelatihan dalam proses perubahan tingkah laku individu atau kelompok. (Hidayat et al., 2020) Kurangnya potensi atau kemampuan individu terutama dalam kematangan psiko sosio spiritual disebabkan oleh pendidikan yang mengabaikan adanya bimbingan dan hanya berfokus pada administrasi serta pengajaran yang diberikan, seorang individu hanya akan cerdas dan terampil secara akademik saja dan kurang secara psikososiospiitual. (Suardi, 2018)

Bimbingan merupakan suatu bantuan berupa arahan dalam membantu seseorang baik secara individu maupun kelompok, baik yang bersifat preventif atau refresif dalam menangani kesulitan yang sedang dialami agar tercapai kesejahteraan dalam hidupnya. (Aqib, 2020) Konseling adalah suatu proses interaksi dimana satu orang dan lainnya (konselor dan klien) berusaha untuk memahami dan menemukan masalahnya. Dalam hal ini konseling memiliki pengertian bahwa adanya interaksi baik antara konselor dengan klien, dimana konselor berusaha untuk membantu menemukan serta memahami masalah yang sedang dihadapi oleh kliennya. (Lumongga, 2014) Sadewo dalam Gunawan mengungkapkan karakter merupakan sekumpulan tingkah laku dari seorang manusia yang didalamnya terdapat perwujudan dari kesadaran dalam melaksanakan peran, fungsi, dan tugas dalam mengemban amanah dan tanggung jawab. (Hidayat et al., 2020)

Bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 4 Cirebon dilaksanakan ketika ada jam kosong di kelas, kecuali untuk kelas 12 adanya waktu khusus 1 jam dalam seminggu tentang bimbingan karier untuk mempersiapkan peserta didiknya yang ingin melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi. Madrasah Aliyah Negeri 4 Cirebon memiliki guru bimbingan konseling sejumlah 3 orang dan yang tentunya harus mampu melayani para peserta didiknya yang ingin berkonsultasi, dalam hal ini seharusnya guru bimbingan dan konseling memiliki rasio 1: 150 siswa namun dalam kenyataannya guru BK yang berada disana memiliki jumlah yang sedikit untuk jumlah siswa yang tergolong banyak. Adapun yang berkaitan dengan pendidikan karakter yang berada di Madrasah Aliyah Negeri 4 Cirebon yaitu menerapkan nilai-nilai karakter seperti rasa hormat kepada para guru baik kepada guru yang mengajar peserta didik tersebut maupun guru yang tidak mengajar kepada peserta didik tersebut. Dalam hal ini tentunya berkaitan tentang bagaimana seorang peserta didik tetap menghormati

gurunya dan memberikan salam maupun sapa terhadap semua guru baik kepada guru yang pernah mengajar maupun tidak mengajar, adapun penerapan karakter lainnya yang diterapkan yaitu pada nilai taqwa dan religius yaitu bagaimana madrasah mewajibkan peserta didiknya melakukan sholat berjama'ah di waktu Dzuhur dan mendengarkan kultum sebelum shalat Dzuhur. Adapun pembeda antara penelitian yang relevan dengan judul yang diteliti yaitu berfokus pada manajemen bimbingan dan konseling dalam pendidikan karakter siswa yang di dalamnya menyangkut bagaimana bimbingan dan konseling dalam mengatur atau mengarahkan para peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah atau madrasah.

METODE

Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif-kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi atau menyalin. Menurut Moleong (2012:6) Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang telah dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku persepsi, motivasi tindakan dan lain sebagainya secara holistik, serta dengan cara deskripsi dalam bentuk bahasa dan kata-kata yang diuraikan pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah. Adapun teknik pengumpulan data diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.(Yusuf, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen BK di MAN 4 Cirebon

Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan penelitian dan pembahasannya secara ilmiah. Tuliskan temuan-temuan ilmiah (scientific finding) yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan tetapi harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Temuan ilmiah yang dimaksud di sini adalah bukan data-data hasil penelitian yang diperoleh. Temuan-temuan ilmiah tersebut harus dijelaskan secara saintifik meliputi: Apakah temuan ilmiah yang diperoleh? Mengapa hal itu bisa terjadi? Mengapa trend variabel seperti itu? Semua pertanyaan tersebut harus dijelaskan secara saintifik, tidak hanya deskriptif, bila perlu ditunjang oleh fenomena- fenomena dasar ilmiah yang memadai. Selain itu, harus dijelaskan juga perbandingannya dengan hasil-hasil para peneliti lain yang hampirsama topiknya. Hasil-hasil penelitian dan temuan harus bisa menjawab hipotesis penelitian di bagian pendahuluan.

Adapun nilai-nilai karakter yang diterapkan yaitu dalam kedisiplinan, religius, ketaqwaan, rasa hormat, sosialisasi, hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai kegiatan yang dilaksanakan seperti sholat Dzuhur berjama'ah, dan kegiatan khusus karakter seperti camping yang diadakan khusus untuk melatih rasa percaya diri,

kedisiplinan, serta melatih mental peserta didik dan ekstrakurikuler yang menunjang pada pembentukan karakter peserta didik. Pada Perencanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 4 Cirebon, langkah awal yang dilakukan adalah analisis kebutuhan peserta didik hal ini dilakukan dengan alat-alat bimbingan konseling seperti ITP, DCM (Daftar Cek Masalah). Dalam rumusan tujuan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Cirebon yaitu berpacu pada perkembangan peserta didik, sederhananya peserta didik pada usia SMA/ MA sedang dalam tahap perkembangan.

2. Tujuan dan Landasan Layanan BK di MAN 4 Cirebon

Tujuan dan landasan layanan bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 4 Cirebon yaitu berpacu pada perkembangan peserta didik, sederhananya peserta didik pada usia SMA/ MA sedang dalam tahap perkembangan. Oleh karena itu, pihak BK di madrasah harus fokus pada perkembangan peserta didik, karena dalam masa perkembangannya peserta didik bukan hanya membutuhkan ilmu-ilmu keterampilan akademik saja melainkan dibantu dengan adanya bimbingan sesuai tahapan perkembangan peserta didik. Pada dasarnya peserta didik di usia remaja membutuhkan sebelas poin kebutuhan dari sebelas poin tersebut disitulah pihak BK berkecimpung di dalamnya, sehingga peserta didik yang lulus dari Madrasah Aliyah Negeri 4 Cirebon mampu berkembang menjadi pribadi yang paripurna artinya bertambah dari segi ilmu pengetahuan, sosial maupun kepribadiannya. Maka peran BK sangat penting karena dalam dunia pendidikan unsur terpenting dari seorang peserta didik yaitu Administrasi, kurikulum/akademik dan BK Sedangkan pada penetapan jenis kegiatan konselor perlu memisahkan setiap tujuan dan jenis kegiatan yang tepat untuk setiap tujuan yang ingin dicapainya.

Penentuan waktu dan tempat kegiatan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 4 Cirebon perlu diperhatikan karena tidak dapat dipisahkan dari penentuan jenis, teknis dan strategi bimbingan dan konseling, kedua kegiatan ini tidak dapat dipisahkan karena menjadi acuan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Selain itu, penentuan fasilitas merupakan fasilitas baik secara fisik maupun teknis, fasilitas ini merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah/madrasah. Fasilitas tersebut meliputi, ruang BK yang di dalamnya terdapat ruang kerja konselor, ruang tunggu, ruang pertemuan dan alat-alat perlengkapan beserta alat-alat penghimpun data seperti angket dan lain sebagainya.

3. Pengorganisasian BK di MAN 4 Cirebon

Pengorganisasian adalah kegiatan pembagian tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerja sama sebuah kegiatan. Menurut Fauzi, I. (2012:39) pengorganisasian adalah mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan itu. (Sarobatun, 2023) Ada juga yang mengatakan bahwa organisasi merupakan wadah orang-orang untuk membuat kelompok usaha atau suatu kegiatan untuk mencapai sesuatu termasuk di sekolah. Dengan demikian, organisasi merupakan alat dalam mencapai tujuan dengan visi dan misi tertentu. Sesuai dengan

struktur organisasi di setiap sekolah, personil BK adalah segenap unsure yang terkait dalam organisasi layanan bimbingan dan konseling dengan coordinator dan guru BK/konselor sebagai pelaksana utama. (Zulkarnain, 2022)

Pengorganisasian bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 4 Cirebon langsung dari arahan kepala Madrasah dibantu dengan wali kelas dan guru-guru mata pelajaran tetapi sifatnya bukan perintah melainkan bersifat koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Adapun tugas dan wewenang dari masing-masing SDM BK di Madrasah Aliyah Negeri 4 Cirebon diantaranya: 1) Kepala Sekolah memiliki tugas dan fungsi yang terbagi menjadi beberapa kegiatan baik kegiatan harian, mingguan, bulanan kegiatan akhir semester serta tahun pelajaran, kaitannya dengan kegiatan BK tugas kepala madrasah melakukan supervisi mingguan, selain itu mengevaluasi seluruh program kegiatan baik secara harian, mingguan, atau bulanan. 2) Koordinator BK/BP mempunyai tugas dan fungsi yaitu merencanakan dan membuat kegiatan dalam bentuk program BK, membuat perencanaan kegiatan BK, adanya koordinasi dengan guru BK, menyusun dan melaksanakan program, administrasi, menilai, adanya tindak lanjut, adanya usulan kepada kepala sekolah atau madrasah terutama dalam sarana dan prasarana BK, mempertanggungjawabkan kegiatan BK, adanya test untuk mengetahui minat dan bakat peserta didik serta membuat laporan. 3) Guru pembimbing BK memiliki tugas-tugas diantaranya sebagai berikut: Mensosialisasikan kegiatan BK, membuat perencanaan BK, melaksanakan dan mempersiapkan kegiatan BK baik dari berbagai jenis layanan yang ada, mengevaluasi, menganalisis administrasi kegiatan BK, menganalisis hasil penilaian BK, kunjungan rumah serta adanya arahan yang diberikan kepada siswa dalam menjalankan tata tertib yang ada di lingkungan madrasah atau sekolah.

4) Wali kelas berperan sebagai orang tua siswa ketika di sekolah, mengawasi kegiatan siswa di kelas, member arahan, adanya pembinaan setiap hari adanya kerjasama dengan BK untuk menangani permasalahan murid, adanya kerjasama dengan orang tua serta selalu hadir dalam setiap kegiatan siswanya.

4. Pelaksanaan BK di MAN 4 Cirebon

Pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam pendidikan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 4 Cirebon disesuaikan dengan peraturan Menteri Pendidikan Nomor 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling yang meliputi layanan dasar, layanan responsi, layanan peminatan dan perencanaan individual peserta didik, dan dukungan sistem. Dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling metode yang dilakukan sesuai program kegiatan yang telah dirumuskan sebelumnya seperti bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individual ataupun konseling kelompok serta metode-metode lainnya yang mendukung kegiatan BK seperti konferensi kasus, advokasi ataupun konsultasi. Selain itu, dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling diteliti juga berbagai aspek baik bidang layanan bimbingan konseling, jenis layanan bimbingan konseling, pemotivasian peserta didik dan juga kegiatan

pembentuk karakter seperti ekstrakurikuler.

Dalam menyusun perencanaan bimbingan guru juga memperoleh masukan dari orang tua yang didapatkan melalui grup WA (WhatsApp) yang ada di kelas masing-masing. Keberadaan grup WA ini efektif untuk memberikan informasi seputar peserta didik dan sekolah. Perencanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 4 Cirebon disusun dengan sinergis melibatkan stake holder, mempertimbangkan masukan dari orang tua, mengikuti fenomena yang ada dan juga visi dan misi sekolah. Dalam pelaksanaannya, guru BK di Madrasah Aliyah Negeri 4 Cirebon juga selalu melakukan evaluasi setiap selesai melaksanakan suatu kegiatan. Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk acuan dalam penyelenggaraan program selanjutnya dan sebagai salah satu acuan dalam menganalisa kebutuhan. Selain itu, seluruh guru BK juga merencanakan pembuatan perangkat administrasi khusus program bimbingan dan konseling. Perencanaan pembuatan administrasi ini selain melibatkan seluruh guru BK di sekolah, juga bekerja sama dengan MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan Konseling) di Kabupaten Cirebon.

5. Bidang Layanan BK di MAN 4 Cirebon

Bidang layanan bimbingan dan konseling meliputi berbagai aspek baik secara pribadi, sosial, belajar dan karir secara aspek pribadi melihat masalah yang dihadapi peserta didik yaitu masalah yang disebabkan karena factor dirinya sendiri, apalagi menginjak sekolah menengah jumlah permasalahannya meningkat karena mereka dalam fase remaja, dimana fase ini sangat rentan dalam berbagai masalah pribadi. Dalam masalah pribadi ini biasanya menyangkut dengan penyesuaian peserta didik dengan lingkungan madrasah, masalah dengan teman sebayanya, masalah dengan gurunya ataupun masalah-masalah yang berkaitan dengan peserta didik itu sendiri. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan sasaran layanan: a. Bimbingan dan konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jeniskelamin, suku, agama, dan status sosial ekonomi. b. Bimbingan dan konseling berurusan dengan pribadi dan tingkah laku individu yang unik dan dinamis. c. Bimbingan dan konseling memperhatikan sepenuhnya tahap dan aspek perkembangan individu. d. Bimbingan dan konseling memberikan perhatian yang utama kepada perbedaan individual yang menjadi orientasi pokok pelayanannya.

Adapun dalam aspek sosial masalah yang sering dihadapi adalah masalah yang berhubungan dengan lingkungan peserta didik, yang berupa masalah dengan teman sebaya, dan sebagainya. Peserta didik pada saat usia remaja pada umumnya lebih banyak melakukan aktivitas dengan teman sebayanya. Positif dan negatif pun bisa saja terjadi pada proses pergaulannya, sisi negatif inilah yang biasanya berpengaruh kepada sikap tidak baik kepada peserta didik. Apabila tidak dapat mengubah sesuai norma atau peraturan kelompoknya, maka peserta didik tersebut akan menarik diri atau disingkirkan dari kelompok teman sebaya mereka. Masih banyaknya kubu atau kelompok-kelompok di dalam kelas dan hal ini menjadi permasalahan sosial yang paling sering terjadi di lingkungan sekolah/madrasah. Sedangkan dalam masalah belajar peserta didik cenderung belum

sadar, menurut peserta didik sendiri yang menjadi permasalahan peserta didik adalah banyaknya tugas yang diberikan oleh guru-guru, padahal dalam pemahaman belajar, kurangnya konsentrasi hal itu juga merupakan permasalahan dalam belajar.

6. Layanan BK di MAN 4 Cirebon

Layanan bimbingan dan konseling memiliki banyak jenis diantaranya layanan orientasi, informasi, penempatan, konseling individual, konseling kelompok dan yang lainnya. Jenis layanan bimbingan dan konseling yang diutamakan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Cirebon adalah layanan informasi karena pada layanan ini dibukakan informasi sebanyak-banyaknya dan peserta didik dapat mengetahui berbagai hal, sedangkan dalam pemberian motivasi yang dilakukan adalah menjadi rutinitas sehari-hari baik dalam aspek pribadi, sosial, belajar dan sebagainya.

Adapun pada pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri 4 Cirebon difokuskan kepada dua macam model yaitu: habituasi dan intervensi. Model habituasi yaitu dilakukan pembiasaan kepada peserta didik seperti sholat berjamaah, sholat Duha, salam dan kepada siapapun yang dituangkan ke dalam program kegiatan baik yang bersifat harian, ataupun mingguan. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik memiliki karakter yang religius, empati, bertanggung jawab, istiqomah, disiplin dan juga bertaqwa. Model intervensi yaitu model yang berfokus pada kedisiplinan peserta didik baik dalam segi waktu, tempat dan komunikasi. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki karakter yang religius. Adapun kegiatan pembentuk karakter peserta didik yaitu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Garis (Gabungan Remaja Islam), teater, karawitan, olah raga seperti futsal, voli, dan juga bidang-bidang lainnya sehingga peserta didik dapat menuangkan minat dan bakatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

KESIMPULAN

Perencanaan bimbingan dan konseling dalam pendidikan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 4 Cirebon dilakukan dengan analisis kebutuhan peserta didik, penentuan tujuan, penentuan jenis, teknis dan strategi kegiatan BK serta penentuan waktu, tempat dan fasilitas dalam kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling. Pengorganisasian bimbingan dan Konseling Madrasah Aliyah Negeri 4 Cirebon dalam pendidikan karakter peserta didik ini bukan hanya menjadi tanggung jawab bersama semua guru bimbingan dan konseling melainkan menjadi tanggung jawab semua guru. Adanya sistem koordinasi atau kerja sama baik antara guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas atau guru mata pelajaran menjadikan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling lebih efektif.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 4 Cirebon dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 111 tahun 2014 yang meliputi layanan dasar, layanan responsi, layanan peminatan dan perencanaan individual peserta didik, dan dukungan sistem. Selain itu, pelaksanaan bidang

layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan sesuai rumusan kebutuhan mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, karir peserta didik. Guru BK harus pandai mendekati peserta didik baik dalam secara pendekatan emosional setiap dan setiap guru memiliki cara masing-masing dalam mendidik peserta didiknya pelayanan utama bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 4 Cirebon yang diberikan berupa pelayanan informasi, hal ini dikarenakan dalam pelayanan informasi dibuka mengenai informasi-informasi penting yang berkaitan dengan peserta didik seperti informasi pendidikan lanjutan (karir). Dalam pembentukan karakter peserta didik bisa dilakukan melalui pemberian motivasi dari BK serta kegiatan-kegiatan yang menunjang dalam pendidikan karakter seperti ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2020). *Bimbingan dan Konseling*. Yrama Widya.
- Hidayat, W., Suryana, Y., & Fauziah, F. (2020). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(2), 346–354.
- Lumongga, D. R. N. (2014). *Memahami dasar-dasar konseling dalam teori dan praktik*. Kencana.
- Sarobatun, M. (2023). *Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Minat dan Bakat melalui Kurikulum Ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Jember*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.
- Yusuf, M. (2020). EFISIENSI ANGGARAN EVALUASI PEMBELAJARAN MELALUI PEMANFAATAN ANDROID BASED TESTING (ABT) DI MI MUHAMMADIYAH AJIBARANG KULON. *QALAM: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 1(1).
- Zulkarnain, W. (2022). *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. Bumi Aksara.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)